

**EDISI : JUMAT, 18 DESEMBER 2015**

**ECONOMIC DATA**

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (November) : 0,21% (mom) & 4,89% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 100,240 Miliar  
 (per November 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.028  0,16%  
 (Kurs JISDOR pada 17 Desember 2015)




**STOCK MARKET**

17 Desember 2015

IHSG : **4.555,96 (+1,62%)**  
 Volume Transaksi : 6,181 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,267 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 3,733 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,597 Triliun

**BOND MARKET**

17 Desember 2015

Ind Bond Index : **182,9084  0,79%**  
 Gov Bond Index : 180,0281  0,89%  
 Corp Bond Index : 196,0435  0,22%

**YIELD SUN MARKET**

Tenor	Seri	Kamis 17/12/15 (%)	Rabu 16/12/15 (%)
3,33	FR0069	8,6254	8,7692
8,25	FR0070	8,7163	8,9421
13,25	FR0071	8,9064	9,0696
18,25	FR0068	9,0426	9,2298

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 17 Desember 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+2,31%</b>	IRDSH <b>+1,85%</b>	+0,46%
	Saham Agresif <b>+2,49%</b>	IRDSH <b>+1,85%</b>	+0,64%
Campuran	PNM Syariah <b>+1,44%</b>	IRDCP <b>+1,15%</b>	+0,29%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,18%</b>	IRDPT <b>+0,51%</b>	-0,33%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,73%</b>	IRDPT <b>+0,51%</b>	+0,22%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,60%</b>	IRDPT <b>+0,51%</b>	+0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS <b>-0,12%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	-0,14%
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	+0,00%
	Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>0,02%</b>	-0,02%

**Spotlight News**

- BI kembali mempertahankan BI Rate di level 7,5% pada Desember. Namun, BI menyatakan peluang suku bunga acuan ini untuk turun kian terbuka seiring inflasi dan defisit transaksi berjalan terus bergerak di level positif
- Bank sentral AS menaikkan suku bunga Fed Rate sebesar 25 bps untuk pertama kalinya dalam hampir satu decade menjadi 0,5% dan diperkirakan akan naik di kisaran 1,4% pada tahun depan. Ekonomi AS yang tumbuh moderat mendorong bank sentral AS memperketat kebijakan moneternya
- Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan tahun ini hanya 9-10%, di bawah proyeksi sebelumnya 11-13% seiring terus melambatnya pertumbuhan kredit dari 11,1% pada September menjadi 10,4% pada Oktober
- Dampak kenaikan suku bunga Fed terhadap stabilitas pasar keuangan domestik semakin . IHSG diperkirakan rebound hingga ke level 4.700-4.800 dan yield obligasi akan turun hingga akhir 2015
- Harga minyak diperkirakan tetap bertahan di kisaran US\$30 per barel sampai dengan ttuup tahun ini dan pada 2016 diprediksi di bawah US\$30 per barel akibat rencana kenaikan lanjutan Fed Rate
- Rencana konsolidasi dua perusahaan farmasi BUMN yakni Kimia Farma Tbk dan Indofarma Tbk kembali digulirkan oleh Kementerian BUMN dan diharapkan dapat terwujud pada tahun depan

## Economy

---

### 1. BI Pertahankan BI Rate di Level 7,5%

BI kembali mempertahankan BI Rate di level 7,5% pada Desember. Namun, BI menyatakan peluang suku bunga acuan ini untuk turun kian terbuka seiring inflasi dan defisit transaksi berjalan terus bergerak di level positif (Bisnis Indonesia)

### 2. Batas Maksimal Defisit Ditinjau Ulang

Tren total APBD yang surplus dan rendahnya defisit yang dibayai dari pinjaman membuat pemerintah pusat melakukan peninjauan sekaligus memungkinkan adanya perubahan batas maksimal kumulatif defisit APBD sebanyak dua kali dalam setahun. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Rezim Suku Bunga Rendah Ditanggalkan

Bank sentral AS menaikkan suku bunga Fed Rate sebesar 25 bps untuk pertama kalinya dalam hampir satu decade menjadi 0,5% dan diperkirakan akan naik di kisaran 1,4% pada tahun depan. Ekonomi AS yang tumbuh moderat mendorong bank sentral AS memperketat kebijakan moneternya. (Bisnis Indonesia)

### 2. Asia Antisipasi Arus Keluar Modal

Para pengambil kebijakan keuangan di Asia menyambut baik keputusan Federal Reserve menaikkan suku bunga Fed Rate sebesar 0,25%, namun sebagian negara pasar berkembangan di Asia juga mengantisipasi kemungkinan terjadinya arus modal keluar. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Ekonomi Digital Baru Sumbang 2,7% PDB

Ekonomi digital di Indonesia baru menyumbang 2,7% terhadap produk domestik bruto (PDB) sehingga pemerintah perlu lebih fokus lagi untuk menggenjot ekonomi baru tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 2. Kemeperin Siapkan Insentif bagi Industri

Kemenperin menyiapkan peningkatan pemberian insentif serta dukungan kebijakan untuk mempersiapkan industriawan lokal menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. (Bisnis Indonesia)

### 3. Tren Belanja Online Naik

Persentase kesediaan konsumen untuk mengeluarkan biaya lebih untuk belanja hadiah pada Hari Natal dan Tahun Baru 2016 diprediksi meningkat menjadi 69% dibandingkan tahun lalu sebesar 44% karena konsumen lebih nyaman berbelanja melalui online. (Bisnis Indonesia)

### 4. BI Proyeksi Kredit 2015 Tumbuh 10%

Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan tahun ini hanya 9-10%, di bawah proyeksi sebelumnya 11-13% seiring terus melambatnya pertumbuhan kredit dari 11,1% pada September menjadi 10,4% pada Oktober. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Dampak Fed Semakin Terukur, Investor Melihat Fundamen Perekonomian Indonesia

Dampak kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS dari 0,25% menjadi 0,5% terhadap stabilitas pasar keuangan domestik semakin terukur dan menghilangkan ketidakpastian di pasar. Fundamen ekonomi Indonesia akan menjadi faktor penting bagi investor yang akan kembali menanamkan modal di Indonesia. IHSG diperkirakan rebound hingga ke level 4.700-4.800 dan yield obligasi akan terus turun hingga akhir tahun ini. (Kompas/Bisnis Indonesia))

### 2. Harga Minyak di Kisaran US\$30 per barel Akhir 2015

Harga minyak diperkirakan tetap bertahan di kisaran US\$30 per barel sampai dengan ttuup tahun ini akibat kenaikan suku bunga Red dan situasi pasokan dan produksi minyak AS yang melonjak. Pada 2016, harga minyak bahkan diprediksi di bawah US\$30 per barel akibat rencana kenaikan lanjutan Fed Rate. (Bisnis Indonesia)

### 3. Rupiah Paling Perkasa di Emerging Market

Nilai tukar rupiah menguat paing tinggi di negara-negara emerging market setelah The Fed menaikkan suku bunga acuannya. Pergerakan nilai tukar mata uang global diprediksi langsung bergerak sesuai fundamental setelah ketidakpastian berakhir.. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

#### 1. SMGR Incar Pertumbuhan 5%

Semen Indonesia Tbk (SMGR) memperkirakan pertumbuhan volume penjualan pada Desember 2015 mencapai sekitar 4-5% dari Desember 2014. (Bisnis Indonesia)

#### 2. AKRA Ekspansi Terminal BBM Rp1 Triliun

AKR Corporindo Tbk memperluas dan menambah fasilitas terminal penyimpanan BBM di lima lokasi dengan nilai nvestasi Rp1,03 triliun. AKRA juga menyatakan optimistis pendapatan perseroan hingga akhir tahun ini akan tumbuh tinggi karena volume dan margin naik masing-masing 20% dan 20-25% di tengah turunnya harga minyak. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

#### 3. SGRO Bangun PLTBg

Sampoerna Agro Tbk mengelaurkan dana US\$7 juta untuk membangun dua pembangkit listrik tenaga biogas di Sumatera Selatan. Volume produksi CPO tahun ini diyakini meningkat 15%. Perseroan juga menggandeng New Forests untuk mengembangkan hutan tanaman industri karet di Kalimantan Barat. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

#### 4. Rencana Holding BUMN Farmasi Kembali Digulirkan

Setelah sempat bergulir tanpa realisasi, rencana konsolidasi dua perusahaan farmasi BUMN yakni Kimia Farma Tbk dan Indofarma Tbk kembali digulirkan oleh Kementerian BUMN dan diharapkan dapat terwujud pada tahun depan.. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Biayai Ekspansi, BKSL Cari Pinjaman Rp800 Miliar

Sentul City Tbk menjajaki pinjaman bank sebesar Rp800 miliar untuk memenuhi kebutuhan pengembangan proyek AEON Mall yang telah mulai sejak akhir tahun lini. (Binis Indonesia)

#### 6. Dua Putra Bakal Galang Dana Rp1 Triliun

Dua Putra Utama Makmur Tbk akan menggalang dana eksternal pada tahun 2017 sebesar Rp1 triliun untuk modal kerja dan akuisisi dua perusahaan. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Tahun Depan, Ciputra Perkuat Pendapatan Developing Income

Ciputra Development Tbk akan memperkuat pendapatan dari penjualan proyek-proyek baru (develoing income) pada tahun depan seiring dimulainya pemasaran 50 proyek perumahan di seluruh Indonesia. Porsi developing income ini akan berkontribusi pendapatan sekitar 80%. (Investor Daily)

#### 8. Anak usaha Telkom Akuisisi Klinik Kesehatan

Telkom Indonesia Tbk melalui anak usahanya Multimedia Indonesia mengakuisisi 75% saham Sarana Usaha Sejahtera Insan Palapa yang bergerak di bidang layanan kesehatan. (Investor Daily)

#### 9. Pertumbuhan Kinerja PP Berlanjut

PT PP Tbk diproyeksi melanjutkan pertumbuhan kinerja keuangan hingga tahun depan yang ditopang dari bisnis property dan kenaikan perolehan kontrak baru sekitar 20% menjadi Rp27 triliun. (Investor Daily)